

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha penanaman aqidah islam kepada anak didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayat, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam setiap waktu, kapanpun dan dimanapun berada.

“Undang-undang No. 20 tahun 2003, pada bab 2 pasal 3 mengemukakan bahwa: “pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”,<sup>1</sup>

Peranan pemerintah dalam pengawasan terhadap profesi keguruan sangat diperlukan. Pemerintah dituntut untuk menyiapkan konsep, perencanaan, dan program yang matang serta tepat dengan harapan dapat menciptakan guru profesional yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Guru merupakan jabatan profesional yang terkait langsung di

---

<sup>1</sup> Undang – undang RI No 20, *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional*, Tahun 2003.

dalam dunia pendidikan dan berinteraksi dengan murid dalam kesehariannya. Berkaitan dengan hal tersebut maka kompetensi keguruan menjadi sangat penting dan harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Tetapi dalam penerapannya di lapangan masih banyak guru yang tidak memiliki kompetensi tersebut, sehingga motivasi belajar siswa menurun yang mengakibatkan mutu pendidikan juga menurun. Sebagian guru juga tidak memiliki kemampuan mengajar untuk menciptakan suasana yang nyaman dan tertantang dalam belajar.

Berhasil tidaknya mengajar bergantung pada mantapnya bahan pelajaran itu dikuasai oleh murid-murid. Ada pula hasil-hasil mengajar yang tahan lama yakni jika hasil-hasil belajar meresap ke dalam pribadi anak. Mengajar dengan sukses itu mengusahakan agar isi mata pelajaran bermakna bagi kehidupan anak dan dapat membentuk pribadinya.

Mutu pendidikan senantiasa perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar selalu dapat mengikuti dinamika kehidupan masyarakat.

Aspek pertama-tama yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa adalah mutu proses belajar mengajar yang secara langsung di sekolah. Dengan kata lain peningkatan mutu hasil belajar siswa dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif. Untuk mencapai proses belajar mengajar ada dua kegiatan pokok yang harus diperhatikan dan dilaksanakan guru agama pada saat pengajaran berlangsung. Kegiatan tersebut adalah pengelolaan pengajaran dan

pengelolaan kelas. Pengelolaan pengajaran adalah kegiatan mengajar itu sendiri yang melibatkan secara langsung komponen materi pengajaran. Sedangkan pengelolaan kelas adalah penciptaan kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, setiap guru agama pasti menghadapi masalah yang dapat dikelompokkan menjadi masalah pengelolaan pengajaran dan masalah pengelolaan kelas. Masalah – masalah pengajaran, antara lain tujuan pengajaran kabur, materi pengajaran tidak sistematis urutannya, materi pengajaran terlalu mudah, dan terlalu sulit, dan alat bantu pengajaran tidak memadai, sedangkan masalah pengelolaan kelas, antara lain siswa tidak mengerjakan tugas, siswa selalu terlambat masuk kelas, siswa sering mengganggu temannya.

Guru perlu menaruh perhatian pada keunikan peserta didik. Salah satu upaya agar proses pembelajaran lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik siswa adalah dengan merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran yang merupakan bagian penting dari disiplin teknologi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>2</sup> Daya tarik pembelajaran harus mampu memotivasi siswa untuk belajar. Untuk menjadikan pembelajaran menarik peran guru sangat penting. Kepiawaian guru sangat diperlukan dalam mengelola pembelajaran

---

<sup>2</sup>*Degeng 1989*, (On line), <http://www.vilila.com>, diakses 04 Mei 2015.

secara baik yang membuat variabel motivasional siswa meningkat. Disinilah andil guru dalam menyampaikan isi matapelajaran bisa berjalan dengan baik.

Wina Sanjaya mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran* (2006),<sup>3</sup> strategi pembelajaran berperan sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seseorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Oleh sebab itu guru yang profesional adalah yang dapat menguasai pelajaran, tetapi harus juga menguasai prosedur dan teknik pengelolaan kelas.

Peran guru sebagai bagian dari variabel-variabel eksternal cukup berpengaruh dan penting bagi terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik. Guru dalam proses belajar mengajar merupakan unsur penguat motivasi siswa dalam belajar. Tindakan guru dan perhatiannya terhadap siswa memiliki dampak positif bagi bertumbuh-kembangnya minat siswa terhadap matapelajaran dan keinginannya untuk belajar. Komponen siswa sebagai bagian tak terpisahkan dari sejumlah komponen pembelajaran lainnya merupakan unsur yang perlu diperhatikan oleh guru. Oleh karena itu seorang guru harus mampu

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Putra Grafika Jakarta, 2006, hal. 21.

mengenali perkembangan psikologis yang tengah terjadi pada diri para siswa.<sup>4</sup>

Pemahaman guru terhadap permasalahan kepribadian siswa ini diperlukan dalam upaya menetapkan strategi pengorganisasian, penyampaian hingga pada strategi pengelolaan kelas yang memperhatikan berbagai persoalan psikologis individual (siswa). Karakteristik siswa merupakan kajian yang tak terpisahkan dalam variabel-variabel metode pembelajaran disamping 2 kelompok lainnya yaitu (1) Tujuan dan karakteristik bidang studi; (2) Kendala dan karakteristik bidang studi.<sup>5</sup> Dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan kelas, sadar atau tidak setiap guru Agama akan menggunakan teknik-teknik pengelolaan kelas, teknik yang digunakan antara lain nasehat, teguran, larangan, ancaman, teladan, hukuman, perintah dan hadiah. Selain itu ada guru yang mengelola kelas dengan cara melaksanakan secara ketat tata tertib sekolah dengan mengandalkan sikap otoriter tanpa memperhatikan kondisi emosional siswa dan ada pula yang membiarkan siswa secara penuh berbuat sesuka hati. Dengan kata lain ada guru yang menggunakan pendekatan secara otoriter dan ada pula yang menggunakan pendekatan yang bersifat *laissez faire* ( apa adanya ) dalam pengelolaan kelasnya. Kedua pendekatan tersebut dewasa ini sudah tidak sesuai. Keduanya saling kontradiktif, juga tidak sejalan lagi dengan misi

---

<sup>4</sup>(On Line), <http://www.vilila.com>, diakses 04 Mei 2015

<sup>5</sup>*Degeng 1989*, (On line), <http://www.vilila.com>, diakses 04 Mei 2015.

pendidikan kita (Indonesia) mendidik dan membangun manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>6</sup>

J.J. Hasibuan dan kawan-kawannya menyarankan digunakan tiga pendekatan seperti yang digunakan James Cooper. Pendekatan tersebut adalah modifikasi perilaku, pendekatan sosial emosiaonal, pendekatan proses kelompok”.<sup>7</sup> Ketiga pendekatan tersebut terdapat teknik yang dinilai memadai dari berbagai segi pertimbangan. Menurut M. Entang dan T. Rakajoni, tiga pendekatan tersebut tampaknya memberi harapan, baik dari segi penalaran sampai berdasarkan informasi yang diperoleh melalui penelitian-penelitian .<sup>8</sup> Berdasarkan tiga kegiatan tersebut maka kegiatan guru dalam mengelola tingkah laku dalam kelas, dan mengelola proses kelompok bisa berjalan dengan baik.

Dari uraian diatas penulis merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai kreativitas guru dalam pengelolaan kelas, dengan mengangkat judul *“Implementas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas di SMA Darul Ulum Desa Nglumber Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2014/2015”*

---

<sup>6</sup> Witjaksono Mit, *Konsep-Konsep Pendekatan Pengelolaan Kelas*, IKIP Malang, Malang, 1985, hal. 164.

<sup>7</sup> JJ Hasibuan, Ibrohim dan Toenlie, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Mengajar Mikro*, Cv. Remaja Karya, Bandung, 1988, hal. 166.

<sup>8</sup> M. Entang dan Raka Joni, *Pengelolaan Kelas*, Depdikbud, Jakarta, 1984. Hal. 11.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari salah tafsir terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan definisi sebagai berikut:

### **1. Pendidikan Agama Islam**

Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>9</sup>

### **2. Pengelolaan Kelas**

Menurut Suhasimi Arikunto pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar / yang membantu belajar siswa dapat berjalan dengan lancar.<sup>10</sup>

## **C. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan pemilihan judul skripsi adalah :

---

<sup>9</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cetakan kedua, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2002, hal.75-76

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto (On Line )[Http://www.psycologimania.com/2013/05/pen..](http://www.psycologimania.com/2013/05/pen..)

1. Guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh guru dan para siswa. Namun tak jarang banyak diantara guru yang mengalami kegagalan dalam cara mengelola suatu kelas. Akhirnya siswa tak jarang merasa pasif dalam suatu pembelajaran dikarenakan banyaknya faktor dalam proses belajar mengajar.
2. Banyak sekolah khususnya madrasah yang memiliki sumber daya manusia yang memadai, sarana dan prasarana, serta bahan baku yang siap diolah atau diproses.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di SMA. Darul Ulum Desa Nglumber Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di SMA. Darul Ulum Desa Nglumber Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di SMA. Darul Ulum Desa Nglumber Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di SMA. Darul Ulum Desa Nglumber Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **F. Guna Penelitian**

1. Sebagai bahan kajian atau wacana untuk dapat mengetahui pola fikir dan permasalahan – permasalahan yang ada pada guru
2. Memberikan motivasi pada semua komponen dalam proses belajar mengajar terutama guru untuk lebih meningkatkan kualitas kinerja dan profesionalisme sebagai seorang guru.

#### **G. Metode Pembahasan**

Metode pembahasan adalah cara kerja yang ditempuh dalam rangka penulisan skripsi ini, baik pembahasan secara teoritis maupun pembahasan yang berdasarkan hasil analisa penelitian. Pembahasan secara

teoritis adalah dengan menggunakan bahan-bahan yang diambil dari buku-buku literature yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Metode Induktif

“ Berfikir Induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.<sup>11</sup>

#### 2. Metode Deduksi

Metode Deduksi adalah proses berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian dari pengetahuan yang bersifat umum itu hendak meneliti suatu kejadian yang bersifat khusus.<sup>12</sup>

### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam pembahasan, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah:

---

<sup>11</sup>Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research 1*, Fakultas Psikologi UGM, Jogjakarta, 2004, Hal. 42

<sup>12</sup>*Ibid*, Hal. 56

- BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan guna penelitian, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Kajian Pustaka yang berisi tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam, pengelolaan kelas, masalah – masalah pengelolaan kelas, pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas, faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas.
- BAB III : Metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV : Laporan penelitian yang meliputi latar belakang objek, deskripsi data dengan menggunakan metode analisis diskriptif kualitatif, serta analisa data tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- BAB V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kemudian sebagai perlengkapan penulisan skripsi ini disajikan daftar kepustakaan dan daftar lampiran-lampiran.

